

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FUNDAMENTAL MELALUI PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (PER)

(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 BEI Indonesia Tahun 2010-2013)

**Charistantya Tegar Aganta
Topowijono
Zahroh Z.A**

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email:charistantyategar@gmail.com

Abstract

This study examines the decision making of investors on the basis of fundamental analysis in investing their funds to other parties in order to benefit in the future. This research was conducted with the purpose of providing information to readers about stock investment decisions by calculating the fairness of the share price and compare between the intrinsic value of the stock close price. The analytical method used in this research by using a fundamental analysis approach to price earning ratio (PER). Samples of this research are 21 companies listing BEI incorporated in LQ45 Index during the period 2010-2013. This study provides results that the ITMG company is in condition undervalued condition in which investment decisions can be taken is to buy or hold shares if it already has the company's shares, while 20 other companies are AALI, ASII, BCA, BNI, BRI, BDMN, BMRI, GGRM, INCO, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LSIP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, and UNVR are in overvalued conditions so that investment decisions can be made that sell or hold stock if it already has.

Keyword: Stock, Investment Decision, Fundamental Analisis, Price Earning Ratio, Intrinsic Value

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor dengan dasar analisis fundamental didalam menginvestasikan dana mereka kepada pihak lain agar mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi pembaca mengenai pengambilan keputusan investasi saham melalui penghitungan kewajaran harga saham serta membandingkan antara nilai intrinsik dengan *close price* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan *price earning ratio* (PER). Sampel dari penelitian ini yaitu 21 perusahaan *listing* BEI yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2010-2013. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perusahaan ITMG berada dalam kondisi *undervalued* yaitu kondisi dimana keputusan investasi yang dapat diambil yaitu dengan membeli atau menahan saham tersebut jika telah memiliki saham perusahaan, sedangkan 20 perusahaan lain yaitu AALI, ASII, BCA, BNI, BRI, BDMN, BMRI, GGRM, INCO, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LSIP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan UNVR mengalami kondisi *overvalued* sehingga keputusan investasi yang dapat dilakukan yaitu menjual atau menahan saham jika telah memiliki.

Kata Kunci: Saham, Keputusan Investasi, Analisis Fundamental, Price Earning Ratio, Nilai Intrinsik

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan seseorang atau badan yang memiliki dana atau modal untuk ditanamkan kepada pihak lain dengan tujuan memberikan keuntungan di masa mendatang. Investasi memiliki dua jenis, yang pertama yaitu investasi riil yang meliputi aktiva riil seperti emas, perak, properti, dll. Investasi yang kedua yaitu investasi keuangan yang didalamnya memperjualbelikan surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

Saham menawarkan keuntungan bagi investor yang mengeluarkan dana untuk berinvestasi di dalamnya yaitu dividen dan *capital gain*, sedangkan resiko yang harus dihadapi oleh investor ketika berinvestasi saham adalah *capital loss*.

Terdapat dua teknik untuk menganalisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis pasar sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, statistik atau harga pasar, sedangkan analisis fundamental mempelajari data-data fundamental seperti data keuangan perusahaan. Alasan peneliti memakai analisis fundamental adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana data keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar sebagai analisis saham di suatu perusahaan. Analisis fundamental memiliki dua jenis pendekatan, pendekatan *present value* dan pendekatan PER. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan PER. PER merupakan sebuah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan EPS. Penghitungan PER dilakukan dengan cara mencari nilai intrinsik saham kemudian membandingkan dengan harga pasar saham, sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan apakah mengalami *overvalued*, *correctly valued*, atau *undervalued*.

Penelitian ini akan dilakukan di BEI khususnya terhadap saham-saham yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2010-2013. LQ45 (liquid 45) adalah satu dari 11 komponen dari indeks harga saham yang terdapat di BEI. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui kriteria pemilihan, sehingga akan terpilih saham-saham dengan likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar saham tersebut. Berdasarkan beberapa uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengambilan**

Keputusan Investasi Saham dengan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)” (Studi pada saham-saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2010-2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi merupakan sebuah langkah untuk menyimpan dana yang dimiliki ke dalam suatu tempat melalui jangka waktu yang ditentukan, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang “Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu”, (Jogiyanto, 2009:5). Tujuan investasi bagi investor adalah agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang melalui timbal balik investasi yang telah dilakukan.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Rusdin, 2006:1). Pasar modal merupakan pasar abstrak dimana terjadi pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan memperjualbelikan sekuritas.

Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, (Sunariyah, 2006:48). Saham adalah bukti/tanda kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Biasanya saham LQ45 memiliki harga yang cukup tinggi, untuk itu diperlukan penilaian lebih lanjut apakah perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tersebut memiliki harga yang *overvalued*.

Analisis dan Penilaian Saham

Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan sebuah analisis yang memprediksi fluktuasi harga saham

berdasarkan gambaran atau data historik yang diambil dari data perdagangan saham.

Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrinsik suatu finansial. Definisi finansial menurut Jogiyanto (2009:130) “Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan”.

Pendekatan Analisis Fundamental

Present Value

Pendekatan nilai sekarang juga disebut dengan metode kapitalisasi laba (*capitalization of income method*) karena melibatkan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang. Jika investor mempunyai persepsi bahwa nilai perusahaan tergantung dari prospek perusahaan tersebut di masa mendatang dan prospek ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas di masa depan, maka nilai perusahaan tersebut dapat ditentukan dengan mendiskontokan nilai-nilai arus kas di masa depan menjadi nilai sekarang.

Price Earning Ratio

Salah satu pendekatan lain yang menggunakan nilai *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan PER (*price earnings ratio*) atau disebut juga pendekatan *earnings multipliers*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*, (Jogiyanto, 2009: 144). Berdasarkan hal tersebut, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan, sehingga PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{D1 / E1}{k - g}$$

(Tandelein, 2010:376)

Pengambilan Keputusan Investasi

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, kemudian membandingkan dengan harga pasar (*current market value*) saat ini, (Husnan, 2005:288). Nilai intrinsik (NI) menunjukkan nilai sekarang arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Dasar yang digunakan dalam penilaian nilai intrinsik adalah sebagai berikut:

- i. Apabila NI > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai undervalued (harganya terlalu rendah), dan karenanya saham tersebut seharusnya dibeli atau ditahan (apabila telah dimiliki). Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan adanya harapan bahwa harga saham tersebut bisa naik.
- ii. Apabila NI < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai overvalued (harganya terlalu mahal), dan karenanya saham tersebut harus dijual. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa adanya harapan harga saham tersebut akan turun.
- iii. Apabila NI = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya (*correctly valued*) dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah mempertahankan atau menahan saham tersebut tidak menjual atau membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran mengenai penilaian harga saham melalui data-data keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada BEI dengan pendekatan PER dalam kaitannya dengan keputusan investasi.

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu :

1. Analisis fundamental yang dihitung melalui
 - a. Variabel-variabel fundamental
 - *Return On Equity* (ROE)
 - *Earning per Share* (EPS)
 - *Dividend Payout Ratio* (DPR)
 - *Dividend per Share* (DPS)
 - *Price Earning Ratio* (PER).
 - b. Pendekatan Price Earning Ratio (PER)

Analisis fundamental dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER), pendekatan ini digunakan untuk membuat analisis harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai saham.
2. Pengambilan keputusan Investasi yang dilakukan dengan melihat kewajaran harga saham perusahaan yang telah terdaftar dalam indeks LQ45.
 - a. Nilai intrinsik, merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

- b. Nilai pasar saham, merupakan harga saham di pasar modal pada saat tertentu. Nilai pasar saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (Close Price).

Analisis Data Fundamental Variabel- variabel fundamental

1. ROE

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (equity)}}$$

Sumber: Syamsudin, 2007:65

2. EPS

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber: Tandelein, 2010:374

3. DPS

$$\text{DPS} = \frac{\text{Deviden Paid}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Sumber: Tandelein, 2010:374

4. DPR

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Sumber: Tandelein, (2010:374)

5. PER

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar Saham}}$$

Sumber: Rusdin, 2006:45

Menilai Harga saham dengan menentukan nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan PER dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan *Expected Earning Growt* (g)

$$g = (1 - \text{DPR}) \times \text{ROE}$$

$$\text{DPR} = \frac{\text{Divident per share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber: Erianda dkk, 2011

2. Menentukan *estimated cash Dividend Per Share* (DPS)

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Sumber: Tambunan, (2007:230)

3. Menentukan *estimated Earning Per Share* (EPS)

$$E_1 = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1 - \text{DPR}}$$

Sumber: Tambunan, 2007

4. Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham dan Houston, (2010:394)

5. Menghitung estimasi PER (*Price Earning Ratio*)

$$\text{PER} = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:376)

6. Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E_1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:377)

Pengambilan Keputusan Investasi

1. Menilai kewajaran harga saham dengan membuat perbandingan antara nilai pasar (*close price*) dengan nilai intrinsik sebelum investor mengambil keputusan.
2. Menentukan keputusan investasi yang dapat diambil dengan mengetahui kondisi perusahaan yang telah dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perkembangan ROE

No	Kode Emite n	Perkembangan Variabel ROE		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	AALI	Meningkat	Menurun	Menurun
2	ASII	Menurun	Menurun	Menurun
3	BBCA	Menurun	Menurun	Menurun
4	BBNI	Meningkat	Meningkat	Menurun
5	BBRI	Menurun	Menurun	Menurun
6	BDMN	Menurun	Meningkat	Menurun

7	BMRI	Menurun	Meningkat	Menurun
8	GGRM	Meningkat	Menurun	Menurun
9	INCO	Menurun	Menurun	Menurun
10	INDF	Menurun	Menurun	Menurun
11	INTP	Menurun	Meningkat	Menurun
12	ITMG	Meningkat	Menurun	Menurun
13	JSMR	Menurun	Meningkat	Menurun
14	KLBF	Menurun	Meningkat	Menurun
15	LSIP	Meningkat	Menurun	Menurun
16	PGAS	Menurun	Meningkat	Menurun
17	PTBA	Meningkat	Menurun	Meningkat
18	SMGR	Menurun	Tetap	Menurun
19	TLKM	Menurun	Meningkat	Meningkat
20	UNTR	Menurun	Menurun	Menurun
21	UNVR	Menurun	Meningkat	Meningkat

Sumber: Data diolah

Perkembangan naik turunnya ROE dapat disebabkan karena modal pemegang saham yang diinvestasikan kepada perusahaan dan laba bersih perusahaan yang juga mengalami fluktuasi selama tahun 2010 hingga 2013. Hasil dari ROE ini dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui tingkat hasil dari modal sendiri perusahaan.

Tabel 2. Perkembangan EPS

No	Kode Emiten	Perkembangan Variabel EPS		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	AALI	Meningkat	Meningkat	Meningkat
2	ASII	Meningkat	Menurun	Meningkat
3	BBCA	Meningkat	Meningkat	Meningkat
4	BBNI	Meningkat	Menurun	Meningkat
5	BBRI	Menurun	Meningkat	Meningkat
6	BDMN	Menurun	Meningkat	Menurun
7	BMRI	Meningkat	Meningkat	Meningkat

8	GGRM	Meningkat	Menurun	Meningkat
9	INCO	Menurun	Meningkat	Menurun
10	INDF	Menurun	Meningkat	Meningkat
11	INTP	Meningkat	Meningkat	Meningkat
12	ITMG	Meningkat	Menurun	Menurun
13	JSMR	Meningkat	Meningkat	Menurun
14	KLBF	Meningkat	Menurun	Meningkat
15	LSIP	Menurun	Menurun	Menurun
16	PGAS	Menurun	Meningkat	Meningkat
17	PTBA	Meningkat	Menurun	Meningkat
18	SMGR	Meningkat	Meningkat	Meningkat
19	TLKM	Menurun	Meningkat	Meningkat
20	UNTR	Meningkat	Menurun	Meningkat
21	UNVR	Meningkat	Meningkat	Meningkat

Sumber: Data diolah

Naik turunnya EPS disebabkan karena adanya perkembangan tingkat laba bersih setelah bunga dan pajak dan jumlah saham yang beredar selama tahun 2010 hingga 2013. Keadaan ini akan berpengaruh kepada menurunnya laba yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan per lembarnya.

Tabel 3. Perkembangan DPR

No	Kode Emiten	Perkembangan Variabel DPR		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	AALI	Meningkat	Menurun	Meningkat
2	ASII	Meningkat	Menurun	Meningkat
3	BBCA	Meningkat	Menurun	Meningkat
4	BBNI	Menurun	Meningkat	Meningkat
5	BBRI	Meningkat	Meningkat	Meningkat
6	BDMN	Meningkat	Menurun	Meningkat
7	BMRI	Menurun	Meningkat	Menurun
8	GGRM	Menurun	Menurun	Menurun

9	INCO	Menurun	Meningkat	Menurun
10	INDF	Meningkat	Menurun	Menurun
11	INTP	Menurun	Meningkat	Meningkat
12	ITMG	Menurun	Meningkat	Meningkat
13	JSMR	Menurun	Meningkat	Meningkat
14	KLBF	Meningkat	Meningkat	Menurun
15	LSIP	Meningkat	Tetap	Menurun
16	PGAS	Menurun	Meningkat	Menurun
17	PTBA	Menurun	Meningkat	Menurun
18	SMGR	Menurun	Menurun	Meningkat
19	TLKM	Meningkat	Meningkat	Menurun
20	UNTR	Meningkat	Meningkat	Menurun
21	UNVR	Menurun	Menurun	Menurun

Sumber: Data diolah

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. DPR mengalami kondisi peningkatan atau penurunan dikarenakan baik EPS dan DPS perusahaan pertumbuhannya selalu berubah sehingga berdampak pada tingkat DPR perusahaan.

Tabel 4. Perkembangan DPS

No .	Kode Emiten	Perkembangan Variabel DPS		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	AALI	Meningkat	Menurun	Meningkat
2	ASII	Meningkat	Menurun	Tetap
3	BBCA	Meningkat	Menurun	Meningkat
4	BBNI	Menurun	Meningkat	Meningkat
5	BBRI	Meningkat	Meningkat	Meningkat
6	BDMN	Menurun	Meningkat	Meningkat
7	BMRI	Menurun	Meningkat	Menurun
8	GGRM	Meningkat	Menurun	Tetap
9	INCO	Menurun	Menurun	Menurun

10	INDF	Meningkat	Meningkat	Menurun
11	INTP	Meningkat	Meningkat	Meningkat
12	ITMG	Menurun	Meningkat	Menurun
13	JSMR	Menurun	Meningkat	Menurun
14	KLBF	Meningkat	Menurun	Meningkat
15	LSIP	Meningkat	Menurun	Menurun
16	PGAS	Menurun	Meningkat	Meningkat
17	PTBA	Meningkat	Menurun	Menurun
18	SMGR	Meningkat	Meningkat	Meningkat
19	TLKM	Meningkat	Meningkat	Menurun
20	UNTR	Meningkat	Meningkat	Menurun
21	UNVR	Meningkat	Meningkat	Meningkat

Sumber: Data diolah

DPS akan mempengaruhi besarnya laba yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi yaitu melalui dividen tunai perusahaan dan jumlah saham yang beredar yang selalu berubah sepanjang tahun 2010 hingga 2013.

Tabel 5. Perkembangan PER

No .	Kode Emiten	Perkembangan Variabel PER		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	AALI	Meningkat	Menurun	Tetap
2	ASII	Meningkat	Meningkat	Menurun
3	BBCA	Meningkat	Menurun	Menurun
4	BBNI	Menurun	Menurun	Meningkat
5	BBRI	Menurun	Menurun	Menurun
6	BDMN	Menurun	Meningkat	Menurun
7	BMRI	Menurun	Menurun	Menurun
8	GGRM	Meningkat	Meningkat	Menurun
9	INCO	Menurun	Meningkat	Meningkat
10	INDF	Meningkat	Menurun	Meningkat
11	INTP	Menurun	Menurun	Menurun

12	ITMG	Menurun	Meningkat	Meningkat
13	JSMR	Meningkat	Meningkat	Meningkat
14	KLBF	Menurun	Meningkat	Menurun
15	LSIP	Menurun	Meningkat	Menurun
16	PGAS	Menurun	Meningkat	Menurun
17	PTBA	Menurun	Meningkat	Menurun
18	SMGR	Meningkat	Meningkat	Menurun
19	TLKM	Menurun	Meningkat	Menurun
20	UNTR	Menurun	Menurun	Menurun
21	UNVR	Menurun	Menurun	Meningkat

Sumber: Data diolah

Melalui rasio PER, maka investor dapat mengetahui besarnya rupiah harga saham yang harus dibeli oleh pemegang saham investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rasio ini adalah harga saham perusahaan dan EPS perusahaan.

Tabel 6. Tingkat Kewajaran Harga Saham

Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik	Harga Pasar Saham	Kondisi Saham
AALI	24.940,33	26.700	<i>Overvalued</i>
ASII	6.798,96	7.725	<i>Overvalued</i>
BBCA	1.911,6	11.600	<i>Overvalued</i>
BBNI	3.950	5.100	<i>Overvalued</i>
BBRI	3.753,8	11.200	<i>Overvalued</i>
BDMN	3.770,5	3.855	<i>Overvalued</i>
BMRI	1.270,4	10.250	<i>Overvalued</i>
GGRM	42.032,2	54.200	<i>Overvalued</i>
INCO	2.649,7	4.025	<i>Overvalued</i>
INDF	6.611,226	7.075	<i>Overvalued</i>
INTP	20.010,48	24.950	<i>Overvalued</i>
ITMG	31.007,84	26.150	<i>UnderValued</i>
JSMR	4.723,179	6.425	<i>Overvalued</i>
KLBF	1.253,33	1.730	<i>Overvalued</i>
LSIP	1.932,22	2.100	<i>Overvalued</i>
PGAS	4.427,40	5.900	<i>Overvalued</i>
PTBA	10.260,45	11.650	<i>Overvalued</i>

SMGR	1.407,47	16.575	<i>Overvalued</i>
TLKM	2.151,302	2.650	<i>Overvalued</i>
UNTR	19.020,28 91	22.900	<i>Overvalued</i>
UNVR	25.963,64	30.750	<i>Overvalued</i>

Sumber: Data diolah

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Investasi

Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
AALI	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
ASII	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
BBCA	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
BBNI	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
BBRI	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
BDMN	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
BMRI	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
GGRM	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
INCO	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
INDF	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
INTP	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
ITMG	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan saham
JSMR	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
KLBF	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
LSIP	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
PGAS	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
PTBA	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
SMGR	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
TLKM	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
UNTR	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham
UNVR	<i>Overvalued</i>	Menjual/ Menahan saham

Sumber: Data diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut

- a. Berdasarkan penilaian kewajaran harga saham perusahaan melalui pendekatan PER pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2010-2013, dari 21 sampel perusahaan yang telah diambil, satu perusahaan mengalami kondisi *undervalued* yaitu dimana kondisi nilai intrinsik saham lebih besar dari harga pasar saham perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah ITMG, sedangkan 20 perusahaan lainnya mengalami kondisi saham *overvalued* yaitu kondisi dimana nilai intrinsik saham lebih kecil dari harga pasar saham perusahaan. Perusahaan tersebut adalah AALI, ASII, BCA, BNI, BRI, BDMN, BMRI, GGRM, INCO, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LSIP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR.
- b. Berdasarkan penilaian kewajaran harga saham perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan PER, terdapat 20 perusahaan yang termasuk dalam kondisi *overvalued* yaitu AALI, ASII, BCA, BNI, BRI, BDMN, BMRI, GGRM, INCO, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LSIP, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, dan UNVR. Keputusan investasi yang dapat diambil berdasarkan kondisi tersebut adalah menjual saham agar memperoleh keuntungan atau menahan dengan harapan harga saham akan terus naik seiring dengan perkembangan perusahaan yang terus meningkat, sehingga dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi. Satu perusahaan lainnya yaitu ITMG mengalami kondisi *undervalued*. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli saham pada perusahaan ini, karena harga intrinsik perusahaan lebih murah dari harga pasarnya.

2. Saran

- a. Investor maupun calon investor yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai perusahaan indeks LQ45, sebaiknya memperhatikan juga prospek lain dalam pertumbuhan bisnis perusahaan selain melalui tingkat kewajaran harga saham dan perkembangan variabel fundamentalnya.
- b. Investor yang menginvestasikan dananya dalam jangka panjang dan mengutamakan memperoleh dividen, maka lebih tepat menggunakan analisis fundamental dengan

menggunakan PER. Penggunaan pendekatan ini dapat membantu investor dalam membuat suatu keputusan investasi yang tepat dalam membeli, menjual, atau menahan saham.

- c. Investor dalam menentukan keputusan investasi sebaiknya tidak hanya berdasar kepada salah satu faktor saja seperti faktor internal saja, melainkan juga mempertimbangkan faktor eksternal sehingga dapat memperoleh keputusan investasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, F dan Joel F. Houston, 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Erianda, dkk. 2011. Penentuan Harga Wajar Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dengan Metode Gordon Growth Model. Depok: Universitas Gunadarma
- Jogiyanto.2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi . Jogja: BPFE Jogjakarta
- Kamaruddin Ahmad, 2004. Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta PT. Rineka Cipta
- Rusdin, M.Si. 2006. Pasar Modal, Teori, Masalah, da Kebijakan dalam Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Tambunan, Andy Perman. 2007. Menilai Harga Wajar Saham. Jakarta: PT. Elex Media Computindo
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin .2012. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta Salemba Empat